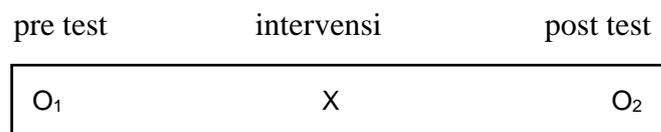


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan *preexperimental design* yaitu rancangan *one group pretest posttest*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018)



Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan posttest (pengamatan akhir). Test yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan kuesioner yang akan di lihat perbandingan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 9 yang berada di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat sebanyak 117 orang.

b. Sampel

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang secara umum ada dua jenis pengambilan sampel yakni probability sampling dan nonprobability sampling (Hidayat, 2007)

Untuk menentukan besar sampel minimum peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = populasi (N = 117 remaja putri)

d = presisi (5% = 0,05)

Berdasarkan rumus diatas maka;

$$n = \frac{117}{1 + 117(0,05)^2}$$

$$n = 90,5222$$

n = dibulatkan menjadi 90

Didapatkan besar sampel minimum sebanyak 90 orang siswi.

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *Stratified random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik umum dari anggota populasi, kemudian menentukan strata atau lapisan dari jenis karakteristik unit-unit tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Dari 117 siswi kelas 9 akan diambil sebanyak 90 orang siswi, maka :

$$\text{Kelas 9A (16 siswi)} = \frac{16}{117} \times 90 = 12,3 \quad \text{dibulatkan 12}$$

$$\text{Kelas 9B (15 siswi)} = \frac{15}{117} \times 90 = 11,5 \quad \text{dibulatkan 12}$$

$$\text{Kelas 9C (13 siswi)} = \frac{13}{117} \times 90 = 10$$

$$\text{Kelas 9D (12 siswi)} = \frac{12}{117} \times 90 = 9,2 \quad \text{dibulatkan 9}$$

$$\text{Kelas 9E (12 siswi)} = \frac{12}{117} \times 90 = 9,2 \quad \text{dibulatkan 9}$$

$$\text{Kelas 9F (13 siswi)} = \frac{13}{117} \times 90 = 10$$

$$\text{Kelas 9G (13 siswi)} = \frac{13}{117} \times 90 = 10$$

$$\text{Kelas 9H (11 siswi)} = \frac{11}{117} \times 90 = 8,4 \quad \text{dibulatkan 9}$$

$$\text{Kelas 9I (12 siswi)} = \frac{12}{117} \times 90 = 9,2 \quad \text{dibulatkan 9}$$

Didapatkan jumlah sampel sebanyak 90 siswi kelas 9. Kemudian pengambilan sampel perkelas menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan cara membuat daftar nama atau membuat nomor urut kemudian diundi untuk mendapatkan sampel. Sebelum

dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi maupun ekslusinya. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel.

Kriteria inklusi :

- a) Remaja putri kelas 9 di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat yang sudah menstruasi.
- b) Remaja putri yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi :

- a) Remaja putri kelas 9 di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat yang mengalami gangguan menstruasi.
- b) Remaja putri yang berhalangan hadir di sekolah.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat. Penelitian dilakukan pada bulan April 2020.

D. Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrumen ini dapat berupa kuosioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmojo, 2010). Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian

ini adalah angket tertutup atau berstruktur dimana responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada. Dengan cara ceklist atau daftar cek yang merupakan daftar yang berisi pertanyaan yang akan diamati dan responden memberikan jawaban dengan memberikan (√) sesuai dengan hasilnya yang diinginkan atau peneliti yang memberikan tanda (√) sesuai dengan hasil pengamatan (Hidayat, 2011). Dengan kisi-kisi kuesioner sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Remaja

Variabel	Indikator	Nomor soal
Pengetahuan	Pengertian	1, 2, 3, 4
	Faktor-faktor yang mempengaruhi	5, 6, 7, 8, 9
	Dampak	10, 11, 12, 13, 14, 15
	Cara mencegah	16, 17, 18, 19, 20

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberikan *pretest* berupa kuesioner kemudian sampel akan diberikan *booklet* dan diberikan waktu dua hari untuk membaca dan memahami *booklet* sebagai intervensi, dan setelah waktu yang telah ditentukan sampel akan di berikan kuesioner yang sama untuk dilakukan penilaian kembali/*posttest*. Data ini bersifat data primer, data primer merupakan data yang diambil langsung dari responden. Angket atau penyebaran kuesioner didapatkan dari pengumpulan data pada siswi di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat. Namun, karena kondisi saat ini tidak memungkinkan peneliti bertemu langsung dengan responden. Maka

peneliti menyebarkan kuesioner dalam bentuk *link* menggunakan google formulir. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner didapatkan responden sebanyak 48 orang yang bersedia mengisi formulir.

E. Pengolahan Dan Analisis Data

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila perorangan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

3. *Entrying*

Data *entry* adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam *master table* atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat kita mengentri data ke komputer (Notoatmodjo, 2018)

5. Melakukan teknik analisis

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Apabila penelitiannya deskriptif, maka akan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan analisis analitik akan menggunakan statistika inferensial. Statistik deskriptif (menggambarkan) adalah statistika yang membahas cara-cara meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan suatu data dengan tujuan agar mudah dimengerti dan lebih mempunyai makna. Statistika inferensial (menarik kesimpulan) adalah statistika yang digunakan untuk menyimpulkan parameter (populasi) berdasarkan statistik (sampel) atau lebih dikenal dengan proses generalisasi dan inferensial.

a) Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel (Notoatmodjo, 2018)

b) Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah “analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi” (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan uji T jika data berdistribusi normal. Statistik parametrik digunakan untuk menguji hipotesis parameter populasi melalui

statistik (data yang diperoleh dari sampel), atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Statistika bila datanya berbentuk nominal dan ordinal, dan tidak berlandaskan asumsi bahwa distribusi data harus normal. Uji statistik nonparametrik dengan menggunakan uji hipotesis *Willcoxon Rank Test/Willcoxon Matched Pair Signed-Rank Test*, yaitu sebagai uji alternatif dari *paired test* (karena data tidak berdistribusi normal), variabel berskala nominal dan ordinal. *Willcoxon rank test* digunakan untuk menguji perbedaan rank skor pada dua kelompok sampel yang berpasangan, sehingga skalanya menjadi nominal (untuk *independent variable*) dan ordinal (untuk *dependent variable*).

F. Ethical Clearance

Etika penelitian kesehatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian kesehatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Astrida, 2013). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan dari *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud, tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormatinya.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Setelah diberikan penjelasan, peneliti kemudian memastikan bahwa responden benar-benar mengerti tentang penelitian yang akan dilakukan, jika responden tidak bersedia menjadi subjek penelitian maka responden berhak mengundurkan diri dari penelitian.